

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu menetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Pemilihan metode ini agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Penelitian diskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik yang diteliti dalam suatu situasi sedangkan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dimana datanya diperoleh dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Nugroho, 2018).

Tujuan dari penelitian diskriptif menurut Sekaran, 2006 yang dikutip oleh Patunrui dan Yati, 2017 adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu peneliti untuk memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana. Hasil dari penelitian diskriptif yaitu gambaran umum mengenai kondisi perusahaan yang berguna untuk mengelola aktifitasnya di masa mendatang. Penelitian dengan metode ini cocok digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

3.2 Obyek dan Sumber data Penelitian

Obyek penelitian adalah objek berupa entitas atau kelompok masyarakat tertentu yang akan diteliti dan dianalisis. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive. Menurut Sugiyono, 2013:85 sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan judul yang telah dipilih, objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria obyek yang akan diteliti yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik
3. Perusahaan yang termasuk dalam papan pencatatan utama
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di BEI pada tahun 2018-2020
5. Memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh sembilan perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut tabel daftar perusahaan transportasi dan logistik yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Menjadi Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	PT. Blue Bird Tbk.
3	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk.
4	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk.
5	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
6	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk.
7	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk.
8	TMAS	PT. Temas Tbk.
9	WEHA	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

Perusahaan transportasi dan logistik merupakan perusahaan yang memberikan pelayanan berupa jasa. Perusahaan transportasi dan logistik beberapa memiliki karakteristik yaitu :

1. Kegiatan operasional inti adalah menjual jasa

Perusahaan transportasi memberikan pelayanan transportasi yang diperlukan oleh konsumen. Begitu pula dengan perusahaan logistik juga menjual jasa berupa pelayanan. Jasa yang diperoleh oleh konsumen berbeda karena tergantung dengan kebutuhan konsumen.

2. Tidak menyediakan produk dalam bentuk fisik

Perusahaan transportasi dan logistik menjual jasa yang tidak terlihat akan tetapi bisa dirasakan. Kualitas perusahaan tercermin dalam pelayanan yang bagus.

3. Menyediakan alat transportasi

Bagi perusahaan logistik alat transportasi berguna untuk mengantarkan barang dari lokasi awal ke lokasi tujuan. Alat transportasi merupakan hal yang utama dalam kegiatan operasional perusahaan transportasi dan logistik.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, 2013:137 bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Data tersebut diperoleh melalui website (www.idx.co.id) .

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang bersifat saling mempengaruhi. Berdasarkan judul yang diteliti yaitu “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (*Z-Score*) pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka variabel yang diteliti adalah prediksi kebangkrutan. Pada penelitian ini untuk memprediksi kebangkrutan digunakan metode Altman *Z-Score*. Model Altman *Z-Score* yang digunakan adalah model modifikasi. Dalam metode Altman *Z-Score* modifikasi menggunakan empat rasio keuangan yang mewakili aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berikut ringkasan pembahasan variabel :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
Prediksi kebangkrutan (Z)	Prediksi kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana suatu perusahaan diprediksi sudah tidak mampu menjalankan usahanya.	$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$
Modal kerja terhadap total aset (X ₁)	Merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari total aset yang dimiliki.	$X_1 = \frac{\text{modal kerja}}{\text{total aset}}$
Laba ditahan terhadap total aset (X ₂)	Menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan guna menghasilkan laba ditahan dari total aset pada perusahaan. Rasio ini termasuk rasio profitabilitas.	$X_2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aset}}$
EBIT terhadap total aset (X ₃)	Menunjukkan kemampuan perusahaan pada pengelolaan total aset agar mendapatkan manfaat bagi perusahaan yaitu keuntungan sebelum bunga dan pajak. Rasio ini termasuk rasio profitabilitas.	$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aset}}$
Ekuitas terhadap liabilitas (X ₄)	Merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban perusahaan.	$X_4 = \frac{\text{ekuitas}}{\text{liabilitas}}$

3.4 Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan serta data-data yang berhubungan dengan karakteristik objek penelitian. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data yang berkaitan dengan penelitian tercantum dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Prosedur Analisis

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang dibutuhkan kemudian data dianalisis. Setelah data dianalisis maka akan diperoleh kesimpulan. Berikut tahapan analisis data yang telah didapatkan :

1. Mendapatkan data yang diperlukan yaitu laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.
2. Menghitung rasio keuangan yang telah ditentukan menggunakan model Altman *Z-Score* modifikasi yang cocok digunakan pada perusahaan non manufaktur. Rasio keuangan yang dihitung mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.
3. Menghitung nilai Altman *Z-Score* dari rasio yang telah didapatkan. Adapun rumus dari model Altman *Z-Score* modifikasi adalah

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Ekuitas} / \text{Liabilitas}$

4. Mengklasifikasikan hasil perhitungan Altman *Z-Score*. Adapun klasifikasi nilai *Z-Score* :
 - a. Jika nilai $Z > 2,60$ maka termasuk *safe zone*. Perusahaan berada pada kondisi aman atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.
 - b. Jika nilai Z , $1,1 < Z < 2,60$ maka termasuk *gray area*.
 - c. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk *distress zone*. Perusahaan berada pada kondisi tidak aman atau berpotensi mengalami kebangkrutan.
5. Menganalisis nilai kebangkrutan untuk mengetahui perusahaan transportasi dan logistik terdaftar di BEI yang mengalami potensi kebangkrutan periode tahun 2018-2020.